

BAB V

KESIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Sesuai dengan permasalahannya, hasil penelitian ini secara umum dapat dikemukakan bahwa interaksi dosen-mahasiswa dalam kepenasihatatan dan efektivitas kepenasihatatan secara bersama-sama menentukan perilaku akademik mahasiswa. Dengan demikian, untuk meningkatkan perilaku akademik mahasiswa perlu diperhatikan kegiatan kepenasihatatan yang dilakukan oleh dosen penasihat akademik bersama mahasiswa yang dibimbingnya.

Secara rinci, hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, interaksi antara mahasiswa dan dosen penasihat akademik dalam kegiatan kepenasihatatan menurut pendapat mahasiswa pada umumnya termasuk dalam kategori sedang. Artinya bahwa menurut mahasiswa, dosen penasihat sebagai pembimbing dalam berinteraksi dengan mahasiswa sudah menunjukkan aspek-aspek yang meliputi empati, kehangatan dan kepedulian, keterbukaan, penerimaan positif dan penghargaan, serta kekhususan dan kejelasan, meskipun belum optimal.

Kedua, menurut mahasiswa kegiatan kepenasihatatan telah menunjukkan hasilnya meskipun belum optimal. Artinya, hasil kepenasihatatan dapat dirasakan manfaatnya oleh mahasiswa sesuai

dengan tujuan kegiatan kepenasihatatan, meskipun ada sebagian mahasiswa yang menilai bahwa hasil kepenasihatatan masih rendah. Ketiga, perilaku akademik mahasiswa tergolong memadai, artinya, mahasiswa telah melakukan penyesuaian akademik di perguruan tinggi. Akan tetapi tingkat penyesuaian akademik mahasiswa tersebut belum optimal. Keempat, semakin tinggi interaksi dosen-mahasiswa dalam kegiatan kepenasihatatan, semakin tinggi pula efektivitas kepenasihatatan dirasakan oleh mahasiswa. Dan, semakin tinggi efektivitas kepenasihatatan dirasakan mahasiswa, semakin tinggi pula perilaku akademik mahasiswa.

Temuan penelitian ini belum mengindikasikan tingkat kemampuan dosen penasihat dalam memberikan layanan bimbingan melalui kegiatan kepenasihatatan. Namun, berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan kepenasihatatan yang dilakukan di FIP Unesa selama ini belum memuaskan harapan mahasiswa secara optimal. Untuk itu perlu dilakukan upaya peningkatan layanan bimbingan bagi mahasiswa yang diberikan oleh dosen penasihat akademik. Karena, apabila kondisi ini dibiarkan berlarut-larut, maka kegiatan kepenasihatatan sebagai salah satu layanan bantuan yang diberikan kepada mahasiswa hanya akan bersifat formalitas, tanpa ada makna bimbingan di dalamnya.

Layanan bantuan bagi mahasiswa sebagai sasaran pendidikan perlu diperhatikan sebagai salah satu upaya FIP Unesa dalam

membina mahasiswa menjadi sumber daya manusia yang berkualitas, untuk mendukung visi Unesa sebagai lembaga perguruan tinggi yang menghasilkan tenaga kependidikan dan non kependidikan yang memiliki keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif.

B. Saran

Temuan penelitian ini memberikan saran, baik bagi peningkatan peran dosen sebagai penasihat akademik, bagi peningkatan layanan bimbingan, maupun bagi penelitian lebih lanjut.

1. Saran bagi peningkatan peran dosen sebagai penasihat akademik

Hasil penelitian ini mengisyaratkan bahwa menurut mahasiswa, peran dosen sebagai penasihat akademik belum tinggi. Mahasiswa mengharapkan agar dosen penasihat akademik dapat menyediakan waktu untuk melakukan kepenasihatatan. Harapan mahasiswa, agar dalam kepenasihatatan dosen penasihat akademik dapat membantu permasalahan-permasalahan yang dihadapi, terutama yang mengganggu kelancaran studinya.

Temuan penelitian ini mengandung implikasi terhadap perlunya pengkajian ulang terhadap tugas-tugas yang harus dilakukan oleh dosen penasihat akademik dan tujuan yang hendaknya dicapai dalam kegiatan kepenasihatatan.

Dosen penasihat akademik mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap keberhasilan mahasiswa bimbingannya. Dosen

penasihat senantiasa memberikan bimbingan atau pengarahan kepada mahasiswa dalam menyusun program studi yang akan dikontrak. Ini dilakukan pada setiap awal semester selama proses pendidikan berjalan. Di samping itu, dosen penasihat akademik hendaknya memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk membicarakan masalah yang dialaminya, baik masalah pendidikan maupun masalah lain yang dapat menghambat kelancaran studinya.

Upaya yang dapat dilakukan dosen dalam meningkatkan perannya sebagai penasihat akademik ialah berusaha agar dosen lebih pro aktif dalam mengidentifikasi permasalahan yang dialami oleh mahasiswa yang dibimbingnya serta menginformasikan layanan bimbingan atau bantuan yang dapat diberikan kepada mahasiswa. Untuk mewujudkan hal tersebut, diharapkan agar dosen mau menyediakan waktu bagi mahasiswa.

Peran dosen sebagai penasihat akademik ini menuntut dosen untuk melakukan pertemuan dengan mahasiswa bimbingannya secara berkesinambungan agar dapat memantau perkembangan mahasiswa bimbingannya itu.

2. Saran untuk peningkatan layanan bimbingan penasihat akademik.

Selain adanya pendapat mahasiswa tentang interaksi dosen dan mahasiswa dalam kepenasihatatan yang tingkat kualitasnya rendah, dalam penelitian ini juga terungkap bahwa pada umumnya mahasiswa belum optimal dalam penyesuaian akademiknya, dan juga

ditemukan masih ada mahasiswa yang menyatakan hasil kepenasihatannya rendah. Di samping itu, dari pihak dosen juga menunjukkan harapan atau keinginan untuk dapat memberikan bimbingan kepada mahasiswa yang lebih baik. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan layanan bimbingan yang dapat dilakukan oleh dosen penasihat akademik.

Unit Pelaksana Teknis (UPT) Bimbingan dan Konseling sebagai pihak yang tepat untuk melakukan upaya peningkatan tenaga dosen penasihat akademik sebagai mitra kerja dalam menyelenggarakan bimbingan mahasiswa. Berbagai kegiatan dapat dilakukan untuk meningkatkan kepedulian dosen pada perannya sebagai penasihat akademik bagi mahasiswa, serta untuk memberikan bekal keterampilan dan kemampuan yang dibutuhkan dosen penasihat sesuai dengan harapan dan kebutuhan mahasiswa.

Upaya peningkatan layanan bimbingan dosen penasihat akademik merupakan salah satu bentuk peningkatan sumber daya bagi lembaga. Sehingga, pihak universitas (Unesa) maupun pihak fakultas (FIP Unesa) hendaknya ikut memfasilitasi dalam mewujudkan upaya tersebut.

3. Saran untuk penelitian berikutnya

Ada beberapa masalah dan hambatan yang muncul dalam pelaksanaan penelitian ini sehingga perlu diteliti lebih lanjut. Beberapa penelitian yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut.

Pertama, penelitian tentang efektivitas kepenasihatian dengan sumber data dari pihak dosen. Berbagai aspek yang dapat diteliti misalnya: jenis layanan atau bantuan yang diberikan, tujuan atau motivasi dosen dalam melakukan kepenasihatian, serta latar belakang pendidikan dosen.

Kedua, perlu pula : hubungan antara perilaku akademik mahasiswa dengan variabel-variabel lain seperti: prestasi belajar, tingkat kecerdasan, dan motivasi berprestasi dalam diri mahasiswa.

C. Rekomendasi

Perlu dipertimbangkan oleh pihak lembaga (Unesa) untuk mengganti istilah "kepenasihatian" dengan "bimbingan akademik". Karena secara yuridis, dalam Undang-undang No.2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, maupun dalam Peraturan Pemerintah No.60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi tidak dikemukakan istilah kepenasihatian sebagai salah satu bentuk kegiatan atau layanan yang dilakukan di perguruan tinggi. Dalam Panduan Pengembangan Pelayanan Bimbingan dan Konseling yang dikeluarkan oleh Dirjen Dikti (1984), ruang lingkup bimbingan di perguruan tinggi meliputi bimbingan pengembangan diri, bimbingan akademik, konseling akademik, dan konseling pribadi. Di samping itu, dalam pedoman UPTBK Unesa juga tidak tercantum istilah kepenasihatian sebagai salah satu bentuk bimbingan.

Sedangkan menurut arti katanya, istilah kepenasihatian dapat diasumsikan sebagai kegiatan yang berisi pemberian nasihat. Padahal makna kepenasihatian yang dilakukan selama ini sebenarnya merupakan upaya dosen dalam membantu mahasiswa mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan waktu yang ditentukan.

